

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Salakan Kabupaten Banggai

Factors Related to Compliance with Taking Anti-Hypertension Drugs in Patients in the Work Area of the Salakan Health Center, Banggai Regency

Yulianus Sudarman^{1*}, Selvi Alfrida Mangundap², Rina Tampake³, Firdaus J. Konoli⁴, Titi Suryani Y. D⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Palu

*Korespondensi Penulis : sudarmanyulianus1@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Masalah ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi.

Penelitian: Penelitian ini bertujuan diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien di wilayah kerja Puskesmas Salakan

Metode: Jenis penelitian survey analitik dengan metoderancangan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah 104 pasien lama menderita > 1 tahun, dan jumlah sampel 51 responden. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner mengenai kepatuhan, dukungan, dan keterjangkauan pelayanan dalam kepatuhan minum obat, dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* dan menganalisa data menggunakan uji Statistik yaitu *Chi - square (X²)*.

Hasil: Analisis univariat diperoleh berpengetahuan baik 52.9% kurang baik 47.1%, mendukung 58.8% dan tidak mendukung 41.2%, keterjangkauan pelayanan baik 58.8% dan kurang baik 41.2%. dan analisis bivariat menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat dengan nilai *p-value* 0.001, ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan nilai ρ 0.000 < 0.05, dan ada hubungan keterjangkauan pelayanan dengan kepatuhan minum obat dengan nilai ρ 0.004 < 0.05.

Kesimpulan: Dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan dukungan keluarga dan keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Salakan.

Kata Kunci: Kepatuhan; Obat Anti Hipertensi; Pasien

Abstract

Background: Compliance with treatment of hypertension patients is important because hypertension is a disease that cannot be cured but must always be controlled or controlled so that complications do not occur that can lead to death. The problem of non-adherence is common in the treatment of chronic diseases that require long-term treatment such as hypertension.

Research: this aims to determine the factors related to medication adherence in patients in the working area of the Salakan Health Center

Methods: This type of research is an analytic survey with a *Cross Sectional Study* design method. The population in this study were 104 long-suffering patients > 1 year, and the number of samples was 51 respondents. The data collection instrument was in the form of a questionnaire regarding compliance, support, and affordability of services in compliance with taking medication, using the *Accidental Sampling* technique and analyzing the data using the *Chi-square test (X²)*.

Results: univariate analysis obtained good knowledge 52.9% not good 47.1%, supporting 58.8% and not supporting 41.2%, service affordability is good 58.8% and not good 41.2%. and bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and adherence to medication with a *p-value* of 0.001, there was a relationship between family support and adherence to medication with a value of 0.000 < 0.05, and there was a relationship between affordability of services and adherence to medication with a value of 0.004 < 0.05.

Conclusion: in this study, there was a relationship between knowledge of family support and affordability of health services with adherence to taking antihypertensive drugs in the Salakan Health Center work area.

Keywords: Obedience; Anti Hypertension Drugs; Patient

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO), menjelaskan bahwa hipertensi memberikan kontribusi untuk hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun. Hal ini juga meningkatkan risiko penyakit jantung koroner sebesar 12% dan meningkatkan risiko stroke sebesar 24%. Data Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2010 dari WHO, menyebutkan 40% negara ekonomi berkembang memiliki penderita hipertensi, sedangkan negara maju hanya 35%. Di Kawasan Asia Tenggara terdapat 36% orang dewasa yang menderita hipertensi dan telah membunuh 1,5 juta orang setiap tahunnya. Jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat tajam, diprediksikan pada tahun 2025 sekitar 29% atau sekitar 1,6 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (1).

Penyakit-penyakit yang diderita oleh lansia adalah penyakit degeneratif salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi dialami oleh satu triliun orang di dunia dan dua-pertiganya di Asia Tenggara. Hipertensi juga merupakan penyebab terpenting dari kematian prematur, dengan data sebanyak 8 juta orang mati setiap tahunnya karena hipertensi di seluruh dunia dan 1,5 juta diantaranya terjadi di Asia Tenggara. Penduduk di Asia Tenggara yang mengalami hipertensi sekitar 1 dari 3 orang dan pada tahun 2025 diestimasikan terdapat 1,56 triliun orang dewasa mengalami hipertensi di seluruh dunia. Hipertensi menduduki peringkat pertama penyakit tidak menular yang dialami oleh lansia di Indonesia (2).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019 persentase penduduk yang mendapatkan pelayanan Kesehatan Hipertensi Untuk Provinsi Sulawesi Tengah usia ≥ 15 tahun adalah sebesar 51,2 %, persentase Hipertensi tertinggi pada tahun 2019 adalah Kabupaten Tojo Una-una sebanyak 85,50%. Jumlah penduduk Kabupaten Tojo Una-una yang menderita Hipertensi ≥ 15 tahun sebanyak 11,275 jiwa, Kabupaten yang memiliki persentase Hipertensi terendah adalah Kabupaten Banggai sebesar 11,17%, untuk Kabupaten Banggai Kepulauan data persentase penderita Hipertensi sebanyak 20,26 % (3).

Berdasarkan data Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2020 persentase penderita Hipertensi yang tertinggi Kecamatan Totikum Selatan dengan persentase 50% dan kasus penderita terendah adalah Kecamatan Tinangkung Utara dan Kecamatan Bulagi 36% (4).

Data profil Puskesmas Salakan tahun 2020 dari data sepuluh penyakit terbesar berdasarkan kunjungan di Puskesmas Salakan penyakit Hipertensi menduduki urutan ke duajumlah kunjungan 380 penderita dengan persentase 17 % (5).

Penderita hipertensi lebih banyak dialami oleh wanita di banding pria, hal ini disebabkan karena terdapatnya hormon estrogen pada wanita. Hormon estrogen berperan dalam regulasi tekanan darah, berhentinya produksi estrogen akibat proses penuaan berdampak pada peningkatan tekanan darah pada wanita. Gaya hidup sering menjadi faktor resiko penting bagi timbulnya hipertensi pada seseorang. Beberapa di antaranya adalah kebiasaan makan seperti konsumsi lemak dan garam tinggi, kegemukan atau makan secara berlebihan. Gaya hidup yang tidak sehat seperti minum-minuman mengandung alkohol, stres, emosional dan kurangnya aktivitas fisik yang dapat meningkatkan risiko kelebihan berat badan juga menjadi faktor resiko hipertensi (6).

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian. Masalah ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat-obat anti hipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular. Namun demikian, penggunaan obat antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan obat antihipertensi tersebut (1).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinuraya, dkk. (2017) yaitu pengetahuan tentang hipertensi memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan berobat dan diikuti dengan tingkat Pendidikan tinggi serta lama menderita hipertensi lebih dari lima tahun (7). Peran tenaga kesehatan, pendidikan terakhir, masalah yang berkaitan dengan pengobatan, frekuensi dosis dalam memberikan pengobatan, kepuasan pasien terhadap peran tenaga kesehatan. Terdapat hubungan antara motivasi berobat, dukungan keluarga, pengetahuan tentang hipertensi dan pengetahuan tentang hipertensi terhadap tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi pada lansia (8). Tingkat pendidikan terakhir, lama menderita hipertensi, tingkat pengetahuan tentang hipertensi, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, motivasi berobat memiliki hubungan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi (9).

Faktor utama yang menentukan keberhasilan tatalaksana hipertensi adalah kepatuhan pasien. Kepatuhan terhadap pengobatan dapat diartikan sebagai tindakan seorang pasien dalam menggunakan obat, menaati seluruh aturan, dan nasihat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. yang sangat erat kaitannya dengan pencegahan

komplikasi hipertensi. Akibat lain yang dapat muncul dengan ketidaktepatan dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi ini yakni kemungkinan lama pengobatan yang dapat menimbulkan rasa jenuh pada pasien (10).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Salakan Kabupaten Banggai Kepulauan tahun 2022

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* dengan maksud untuk melihat hubungan antara variabel independen (Pengetahuan, dukungan keluarga dan keterjangkauan pelayanan kesehatan) dan variabel dependen (kepatuhan pasien minum obat anti Hipertensi) yang diteliti secara bersamaan. Penelitian telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Salakan Kabupaten Banggai Kepulauan pada tanggal 02 s/d 06 Agustus 2022. Pengumpulan data melalui data primer dan sekunder. Dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui analisis data univariat dan bivariat.

HASIL

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Di wilayah kerja Puskesmas Salakan

Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat				Total		p-Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	17	70.8	7	29.2	24	100	0,001
Baik	6	22.2	21	77.8	27	100	
Total	23	45.1	28	54.9	51	100	

Sumber: Data Primer 2022

Terlihat bahwa dari 24 orang responden yang pengetahuannya kurang baik lebih banyak yang tidak patuh yaitu 17 orang (70.8%), sedangkan dari 27 orang responden yang berpengetahuan baik lebih banyak yang patuh minum obat yaitu 21 orang (77.8%). Hasil penelitian dibuktikan dengan uji Chisquare diperoleh nilai $p < 0.001$ ($p < 0.05$), berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien (H_0 ditolak).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Di wilayah kerja Puskesmas Salakan

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total		p-Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang Mendukung	18	85.7	3	14.3	21	100	0.000
Mendukung	5	16.7	25	83.3	30	100	
Total	23	45.1	28	54.9	51	100	

Sumber: Data Primer 2022

Terlihat bahwa dari 21 orang responden yang kurang mendapat dukungan keluarga terdapat 18 orang (85.7%), sedangkan dari 30 responden yang mendapat dukungan yaitu 25 orang (83.3%). Hasil penelitian dibuktikan dengan uji Chisquare diperoleh nilai $p < 0.000$ ($p < 0.05$), berarti secara statistik ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien (H_0 ditolak).

Hubungan Keterjangkauan Pelayanan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

Tabel 3. Hubungan Keterjangkauan Pelayanan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Di wilayah kerja Puskesmas Salakan

Keterjangkauan Pelayanan	Kepatuhan Minum Obat				Total		p-Value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	15	71.4	6	28.6	21	100	0.004
Baik	8	26.7	22	73.3	30	100	
Total	23	45.1	28	54.9	51	100	

Sumber: Data Primer 2022

Terlihat bahwa dari 21 orang responden keterjangkauan pelayanan kurang baik terdapat 15 orang (71.4%) yang tidak patuh minum obat, sedangkan dari 30 responden yang memiliki jangkauan baik yaitu 22 orang (73.3%). Hasil penelitian dibuktikan uji Chisquare diperoleh nilai ρ $0.004 < (\rho 0.05)$, berarti secara statistik ada hubungan keterjangkauan pelayanan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi (H_0 ditolak).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik 27 orang proporsi (52.9%) sedangkan yang pengetahuan kurang baik dengan 24 orang proporsi (47.1%), menurut asumsi peneliti yang pengetahuan baik lebih banyak dari yang berpengetahuan kurang baik dikarenakan oleh adanya sosialisasi, edukasi dari dokter atau tenaga kesehatan dan kemajuan teknologi digital memudahkan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan tentang penyakit. Menurut Riyanto dan Budiman (2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi, media massa, sosial budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia (11).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai ρ $0.001 < 0.05$,

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan disebabkan responden umumnya telah mempunyai pengetahuan yang baik yaitu dengan proporsi 59.9%, sehingga responden mampu untuk menangkap informasi tentang faktor yang mempengaruhi hipertensi dalam bahaya jika, tidak patuh mengonsumsi obat anti hipertensi yang terdapat di media cetak seperti koran, majalah, leaflet dan brosur. Sehingga responden dapat mengetahui risiko tidak patuhnya meminum obat anti hipertensi pada penderita hipertensi

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang (overt behaviour). Dari pengalaman dan penelitian Rogers (1974; dalam Notoadmodjo 2012) terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (12).

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (13).

Menurut Riyanto dan Budiman (2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi, atau media massa, sosial budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia (11).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien hipertensi dengan p-value 0.001

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede Wahyu (2015) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan p-value 0.015 (14).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden yang lebih banyak mendukung dengan 30 orang proporsi (58.8%) sedangkan yang kurang mendukung dengan 21 orang proporsi (41.2%) menurut asumsi peneliti yang mendukung lebih banyak dari yang kurang mendukung dengan kepatuhan minum obat di sebabkan dengan adanya motivasi dan perhatian dari keluarga. Menurut Friedman (Kharisma, 2013), dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan dalam bentuk barang, jasa, informasi, dan nasehat sehingga membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tentram.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi, Hasil penelitian dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai ρ $0.000 < 0.05$.

Asumsi penelitian bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat disebabkan oleh dengan adanya dukungan keluarga maka pasien/ responden akan lebih semangat dan termotivasi untuk patuh dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi.

Dukungan keluarga menurut Fridman (2014) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede Wahyu (2015) yang menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan p-value 0.000.

Hubungan Keterjangkauan Pelayanan kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi

Hasil analisis univariat menunjukan bahwa keterjangkauan pelayanan kesehatan baik dengan 30 orang proporsi (58.8%) sedangkan kurang baik dengan 21 orang proporsi (41.2%), menurut asumsi peneliti keterjangkauan pelayanan kesehatan baik lebih banyak dari yang keterjangkauan pelayanan kesehatan kurang baik. Menurut Levey Loomba pelayanan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan suatu organisasi baik secara sendiri atau bersama-sama untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan perseorangan, kelompok dan ataupun masyarakat.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi, Hasil penelitian dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai ρ $0.004 < 0.05$. Asumsi penelitian bahwa adanya hubungan antara keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan kepatuhan minum obat disebabkan oleh responden yang memiliki jangkauan pelayanan kesehatan kurang baik lebih banyak yang tidak patuh dalam minum obat yaitu 71.4% sedangkan yang memiliki jangkauan pelayanan kesehatan yang baik akan lebih dominan patuh dalam minum obat dengan proporsi 73.3%.

Niven (2002) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat adalah faktor pendukung seperti tersedianya suatu fasilitas kesehatan dan terjangkaunya akses ke fasilitas kesehatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa akses ke pelayanan kesehatan yang baik lebih banyak, dibandingkan akses ke pelayanan kesehatan yang kurang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akses yang baik lebih banyak responden yang patuh dari pada responden yang tidak patuh. Hal tersebut terjadi karena keterjangkauan Akses ke pelayanan kesehatan yang baik adalah akses yang dapat dijangkau dengan mudah oleh seluruh masyarakat.

Faktor keterjangkauan jarak atau kemudahan dalam menuju tempat tujuan (fasilitas kesehatan) merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mendukung seseorang dalam menjalankan kepatuhan pengobatan (Bahri, 2013). Keterjangkauan akses dapat dilihat dari segi jarak, waktu tempuh dan kemudahan transportasi untuk mencapai pelayanan kesehatan (Puspita, 2016).

Keterjangkauan akses memungkinkan penderita akan semakin patuh dalam menjalani pengobatan. Semakin jauh jarak rumah penderita dari tempat pelayanan kesehatan dan sulitnya transportasi maka akan berhubungan dengan kepatuhan pengobatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsha dkk (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara keterjangkauan akses pelayanan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan p value 0.012

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Salakan. Kemudian ada hubungan dukungan keluarga dengan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Salakan. Dan ada hubungan keterjangkauan pelayanan kesehatan dengan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi pada pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Salakan.

SARAN

Diharapkan meningkatkan kerjasama antara dokter, perawat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien tentang kepatuhan minum obat anti hipertensi dengan upaya sosialisasi dan edukasi. Dan kepada institusi hendaknya penelitian dijadikan bahan masukan atau bacaan bagi para pengunjung perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu dalam menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang lebih banyak dan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mangendai Y, Rompas S, Hamel RS. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di Puskesmas Ranotana Weru. *J Keperawatan*. 2017;5(1).
2. Kemenkes RI. Pedoman umum program indonesia sehat dengan pendekatan keluarga. Jakarta Kemenkes RI. 2016;
3. Sulteng D. Dinkes Sulteng, 2020. 2020.
4. Bangkep D. Dinkes Bangkep, 2020. 2020.
5. Salakan PP. Profil Puskesmas Salakan, 2020. In 2020.
6. Wade C. Mengatasi Hipertensi. Bandung: Nuansa Cendekia. 2016;
7. Sinuraya RK, Siagian BJ, Taufik A, Destiani DP, Puspitasari IM, Lestari K, et al. Assessment of Knowledge on Hypertension among Hypertensive Patients in Bandung City: A Preliminary Study. *Indones J Clin Pharm*. 2017;6(4):290–7.
8. Annisa AFN, Wahiduddin AJ. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan berobat hipertensi pada lansia di puskesmas pattingalloang kota makassar. *Univ Hassanudin*. 2013;
9. Jin H, Kim Y, Rhie SJ. Factors affecting medication adherence in elderly people. *Patient Prefer Adherence*. 2016;10:2117.
10. Smantummkul C, Sutrisna EM, Suharsono SFRS. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi Pada Tahun 2014. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
11. Budiman RA. Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta Salemba Med. 2013;2013:P4-8.
12. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. 2012;
13. Tabuni T. GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KONSUMSI TABLET FE DI BPM HJ ISTIQOMAH S. ST., M. Kes KOTA SURABAYA. Universitas Merdeka Surabaya; 2019.
14. Wahyu Setyo Hutomo S, SKM DA. Keefektifan Dosis Poly Aluminium Chloride (Pac) Dalam Menurunkan Kadar Phosphate Pada Air Limbah Laundry Di Gatak Gede, Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.